

TESIS

**ANALISIS KETERKAITAN *GREEN FINANCIAL
DECISION* TERHADAP *BUSINESS RESILIENCE*
MELALUI *BUSINESS PERFORMANCE*
(Studi pada UKM di Kabupaten Bone)**

**YULIANTI
A022222003**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**



TESIS

ANALISIS KETERKAITAN *GREEN FINANCIAL DECISION* TERHADAP *BUSINESS RESILIENCE* MELALUI *BUSINESS PERFORMANCE* (Studi pada UKM di Kabupaten Bone)

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister
disusun dan diajukan oleh

**YULIANTI
A022222003**



kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2025**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

TESIS

ANALISIS KETERKAITAN GREEN FINANCIAL DECISION TERHADAP BUSINESS RESILIENCE MELALUI BUSINESS PERFORMANCE (Studi pada UKM di Kabupaten Bone)

Disusun dan diajukan oleh

YULIANTI
A022222003

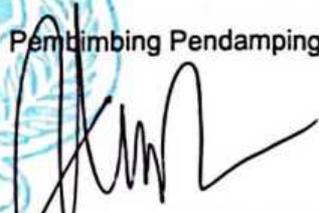
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Sains Manajemen** Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 21 Februari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si
NIP. 1971061920000031001


Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si.
NIP. 197512202009121001

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin






Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP., CMA. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP. 197412062000121001 NIP. 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti
NIM : A022222003
Program Studi : Magister Sains Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

**ANALISIS KETERKAITAN GREEN FINANCIAL DECISION TERHADAP
BUSINESS RESILIENCE MELALUI BUSINESS PERFORMANCE
(Studi pada UKM di Kabupaten Bone)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 pasal 70).

Makassar, 18 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yulianti



ABSTRAK

Yulianti. Analisis Keterkaitan *Green Financial Decision* terhadap *Business Resilience* melalui *Business Performance* (Studi pada UKM di Kabupaten Bone). (Dibimbing oleh Mursalim Nohong dan Nur Alamzah).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara *green financial decision* terhadap *business resilience* dengan *business performance* sebagai variabel intervening pada UKM di Kabupaten Bone. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di Kabupaten Bone. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria seleksi, yaitu UKM yang telah beroperasi lebih dari satu tahun, menerapkan praktik *green financial decision*, dan berlokasi di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green financial decision* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *business performance*, sementara *green financial decision* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business resilience*. Selain itu, *business performance* juga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *business resilience*. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa *green financial decision* secara tidak langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *business resilience* melalui *business performance* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: *Green Financial Decision*, *Business Resilience*, *Business Performance*, Usaha Kecil dan Menengah (UKM)



ABSTRACT

Yulianti. Analysis of the Relationship Between Green Financial Decision on Business Resilience Through Business Performance (Study on SMEs in Bone Regency) (Supervised by Mursalim Nohong and Nur Alamzah).

This study aims to analyze the relationship between green financial decision and business resilience with business performance as an intervening variable in small and medium enterprises (SMEs) in Bone Regency. The population of this study includes all SMEs operating in Bone Regency. The sample was determined using a purposive sampling method based on the following criteria: SMEs that have been operating for more than one year, implement green financial decision practices, and are located in Bone Regency. This study employs a quantitative approach with data analysis conducted using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of this study indicate that green financial decision has a positive but not significant effect on business performance, while green financial decision has a positive and significant effect on business resilience. Additionally, business performance has a positive but not significant effect on business resilience. Furthermore, the study reveals that green financial decision indirectly has a positive but not significant effect on business resilience through business performance as an intervening variable.

Keywords: *Green Financial Decision, Business Resilience, Business Performance, Small and Medium Enterprises (SMEs)*



PRAKATA

Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Keterkaitan *Green Financial Decision* terhadap *Business Resilience* Melalui *Business Performance* (Studi pada UKM di Kabupaten Bone)” sebagai syarat akhir untuk meraih gelar Magister Sains Manajemen (M.S.M.) pada Program Studi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Selain itu, penulis juga memanjatkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas segala petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada seluruh umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, dengan hati terbuka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini di masa mendatang. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kontribusi oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam mendukung terselesaikannya tesis ini, diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa menyertai, melindungi, serta memberikan kekuatan dan petunjuk dalam setiap langkah penulis.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Burhanuddin, S.E. dan Ibundaku tersayang, Hj. Herlina, S.E., S.Pd. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, dan semangat di setiap langkah penulis, sekaligus tempat berbagi keluh kesah selama proses penyusunan tesis ini.



3. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Abd. Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP., CMA. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Prof. Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si., dan Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si. selaku Ketua dan Anggota Komisi Penasihat. Terima kasih atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini.
6. Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIMP., Andi Aswan, S.E., MBA., Ph.D., dan Dr. Hendragunawan Sardjan Thayf, S.E., M.Si., M.Phil. selaku Tim Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh staf Program Studi Magister Sains Manajemen atas segala bantuan yang telah diberikan dalam berbagai proses administrasi yang dilalui oleh penulis.
8. Seluruh keluarga besar penulis, yaitu Saudara Kandung Irwanto, S.E., dan Muh. Jumaidil, serta Cucu H. Dahlan dan Hj. Kabo yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
9. Dewi Putri Januarti Pono, S.E., M.SM. dan Riski Nadia Putri, S.M., M.SM. yang selalu berada di belakang penulis, selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Nurul Hikmah Ramadhani, S.H., Ahmad Mursyidin, S.Pd., M.Pd., dan Drg. ndi. Muh Syawal, S.KG. Yang selalu berada di belakang penulis, selalu



memberikan dukungan, semangat, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini.

Makassar, ... Februari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoretis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1. <i>Green Financial Decision</i>	11
2.1.2. <i>Business Resilience</i>	16
2.1.3. <i>Business Performance</i>	18
2.2. Tinjauan Empiris	22
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	28
3.1. Kerangka Konseptual.....	28
3.2. Hipotesis Penelitian	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
Rancangan Penelitian.....	32
Waktu dan Waktu Penelitian	32
Populasi dan Sampel.....	32
Populasi.....	32



4.3.2. Sampel	33
4.4. Jenis dan Sumber Data	34
4.5. Metode Pengumpulan Data	34
4.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
4.7. Teknik Analisis Data	36
4.7.1. Statistik Deskriptif	36
4.7.2. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	36
4.7.3. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Deskripsi Jawaban Responden.....	41
5.1.1. Deskripsi Variabel <i>Green Financial Decision</i> (X).....	41
5.1.2. Deskripsi Variabel <i>Business Resilience</i> (Y).....	43
5.1.3. Deskripsi Variabel <i>Business Performance</i> (Z).....	46
5.2. Hasil Penelitian	50
5.2.1. Statistik Deskriptif	50
5.2.2. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	51
5.2.3. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	52
5.2.4. Pengujian Hipotesis	55
5.3. Pembahasan.....	59
5.3.1. Pengaruh <i>Green Financial Decision</i> terhadap <i>Business Performance</i>	60
5.3.2. Pengaruh <i>Green Financial Decision</i> terhadap <i>Business Resilience</i> ...	62
5.3.3. Pengaruh <i>Business Performance</i> terhadap <i>Business Resilience</i>	64
5.3.4. Pengaruh <i>Green Financial Decision</i> terhadap <i>Business Resilience</i> melalui <i>Business Performance</i>	66
BAB VI PENUTUP	69
6.1. Kesimpulan	69
6.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UKM di Kabupaten Bone (2019-2022)	6
Tabel 2.1 Tinjauan Empiris	22
Tabel 5.1 Deskripsi Variabel <i>Green Financial Decision</i> (X)	41
Tabel 5.2 Deskripsi Variabel <i>Business Resilience</i> (Y)	44
Tabel 5.3 Deskripsi Variabel <i>Business Performance</i> (Z)	47
Tabel 5.4 Statistik Deskriptif	50
Tabel 5.5 Reliabilitas Konsistensi Internal/Konstruk	51
Tabel 5.6 Validitas Konvergen	52
Tabel 5.7 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	53
Tabel 5.8 Ukuran Efek (<i>F Square</i>)	54
Tabel 5.9 Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	56
Tabel 5.10 Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effects</i>)	58
Tabel 5.11 Hasil Pengujian Hipotesis	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peringkat Global Green Financial Index 9 di Regional Asia Pasifik (2024).....	2
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 5.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	78
Lampiran 2: Tabulasi Data	83
Lampiran 3: Hasil Analisis Data	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan perusahaan secara umum berdampak positif bagi ekonomi dan pembangunan kemajuan bangsa, tetapi juga memiliki dampak negatif yang dapat memicu konflik antara masyarakat atau *stakeholder* dengan perusahaan (Utomo & Pratiwi, 2021). Shapira & Zingales (2017) menunjukkan bahwa perusahaan sering kali memilih untuk mencemari lingkungan daripada berinvestasi dalam pengurangan polusi karena pertimbangan analisis biaya-manfaat. Tekanan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah mendorong industrialisasi, penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan, dan pembalakan hutan secara masif. Aktivitas ini menghasilkan residu berupa gas buang yang mengandung karbon monoksida yang menjadi salah satu penyebab peningkatan pemanasan global.

Dampak dari pemanasan global ini meliputi peningkatan suhu rata-rata global, perubahan pola curah hujan, kenaikan permukaan air laut, dan peningkatan frekuensi bencana alam yang terkait dengan cuaca. Hal ini juga dapat memengaruhi ketersediaan sumber daya makanan dan air minum. Jika tidak ada langkah konkret yang diambil untuk mengatasi masalah ini, diperkirakan pada tahun 2100 suhu rata-rata global akan meningkat sebesar 4,5 derajat Celsius dan permukaan air laut akan naik sekitar 95 cm. Negara-negara kepulauan seperti Indonesia, Jepang, Maladewa, dan Karibia kemungkinan besar akan mengalami besar akibat hilangnya wilayah (Kemenkeu Learning Center, 2022).



Centre	Rank	Rating	Rank(+/-)	Rating(+/-)	Region
Singapore	9	612	▲ 2	▲ 2	Asia/Pacific
Sydney	14	607	▼ -1	▼ -1	Asia/Pacific
Melbourne	16	605	▲ 7	▲ 7	Asia/Pacific
Seoul	18	603	▼ -3	▼ -3	Asia/Pacific
Shanghai	20	601	0	0	Asia/Pacific
Shenzhen	24	597	▲ 1	▲ 11	Asia/Pacific
Beijing	27	594	0	▲ 10	Asia/Pacific
Busan	28	593	▼ -2	▲ 8	Asia/Pacific
Wellington	31	590	▼ -13	▼ -13	Asia/Pacific
Tokyo	34	587	▼ -3	▲ 7	Asia/Pacific
Hong Kong	36	585	▲ 1	▲ 11	Asia/Pacific
Qingdao	37	584	▼ -2	▲ 8	Asia/Pacific
Osaka	41	580	▲ 1	▲ 11	Asia/Pacific
GIFT City-Gujarat	54	567	▼ -13	▼ -3	Asia/Pacific
Guangzhou	55	566	▼ -11	▼ -1	Asia/Pacific
Jakarta	61	560	▼ -1	▲ 15	Asia/Pacific
Kuala Lumpur	62	558	▼ -7	▲ 7	Asia/Pacific
New Delhi	70	540	▼ -11	▼ -6	Asia/Pacific
Mumbai	72	538	▼ -7	▲ 10	Asia/Pacific
Bangkok	73	537	▼ -2	▲ 21	Asia/Pacific

Gambar 1.1 Peringkat Global Green Financial Index 9 di Regional Asia Pasifik (2024)

Sumber: Global Green Finance Index 9 (2024)

Riset Global Green Finance Index 9 menunjukkan bahwa Indonesia yang diwakili oleh Jakarta berada di peringkat 61 dari 81 negara pada 2024. Peringkat global yang cenderung rendah tersebut menunjukkan bahwa *green finance* di Indonesia masih berada pada tahap awal. Di Indonesia, pemerintah juga merasakan dampak negatif dari kegiatan perusahaan tersebut dengan mengeluarkan biaya yang besar untuk mengatasi dan merehabilitasi masalah-masalah sosial dan lingkungan tersebut, sebagai anggota penting dari sistem organik dalam masyarakat, perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosial

hal inilah yang mendorong munculnya gagasan *green financial decision* (Sugandhi, 2018).



Green finance merupakan bentuk implementasi dalam sektor bisnis atau perusahaan yang saat ini mulai mendapat perhatian luas. Dalam berbagai literatur, *green finance* sering disebut dengan istilah lain seperti *sustainability finance*, *environmental finance*, dan lainnya. Istilah ini merujuk pada investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan, inisiatif lingkungan, produk ramah lingkungan, serta kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan (Honne dkk., 2012).

PricewaterhouseCoopers (PwC) mendefinisikan *green finance* sebagai produk dan jasa keuangan yang mempertimbangkan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan mendorong pengembangan teknologi ramah lingkungan di sektor industri dan bisnis. Xianfeng (2016) menjelaskan bahwa *green financial decision* adalah jenis manajemen keuangan yang secara komprehensif mempertimbangkan sumber daya yang terbatas, manfaat sosial, perlindungan lingkungan, dan profitabilitas perusahaan. Tujuannya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus menjaga dan meningkatkan sumber daya ekologi, mendukung perlindungan lingkungan, serta mewujudkan koordinasi pengembangan antara perusahaan dan masyarakat. Srivastava dkk. (2022) menemukan bahwa komitmen terhadap penerapan *green financial decision* berdampak positif pada kinerja perekonomian.

Lan & Liu (2018) menyimpulkan bahwa penerapan *green financial decision* berkontribusi pada pengembangan perusahaan yang berkelanjutan, menciptakan kesan positif di masyarakat, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dalam proses innya, perusahaan secara bertahap mencapai pembangunan hijau, a masyarakat dapat memahami manfaat ekonomi perusahaan sekaligus



melihat dampak spesifiknya terhadap lingkungan dan kewajiban sosial yang dipenuhi. Hal ini membantu perusahaan membangun reputasi sosial yang baik dan memenangkan posisi dalam persaingan pasar.

Survei Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa masyarakat umumnya telah memiliki inisiatif dalam menggunakan produk ramah lingkungan. Jajak pendapat yang dilakukan pada 28 Maret-4 April 2022 terhadap 3.105 responden di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa publik berusaha mencari informasi, memilih, dan memahami dampak lingkungan dari produk yang digunakan. *Green financial decision* yang melibatkan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan bisnis (*business resilience*) (Purwanti & Hapsari, 2022).

Tibay dkk. (2018) mendefinisikan *business resilience* sebagai kemampuan untuk bertahan dari ancaman atau krisis serta berkembang melalui perencanaan yang efektif dan kemampuan adaptasi dengan mengembangkan solusi inovatif. *Business resilience* berfokus pada kemampuan suatu organisasi untuk tetap menyediakan produk atau layanan pada tingkat tertentu selama periode gangguan internal, memulihkan fungsi-fungsi penting, dan berkembang di tengah perubahan lingkungan (Nauck dkk., 2021). Beberapa perusahaan mungkin mengalami hambatan atau kegagalan, sementara yang lain menunjukkan inovasi, kemajuan, bahkan pertumbuhan dimana perbedaannya terletak pada tingkat ketahanan usaha tersebut (McKinsey & Company, 2022).

Saat ini, usaha perlu lebih fokus pada strategi ketahanan mengingat lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan sulit diprediksi (Markman & Venzin, Reeves & Whitaker, 2020). Dengan menerapkan prinsip *green financial* perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar,



terutama di mata generasi milenial yang sangat memperhatikan reputasi perusahaan (Katadata Insight Center, 2022). Cao & Tao (2023) menyimpulkan bahwa *green financial decision* berperan penting dalam mendorong ketahanan bisnis. KPMG Jerman juga menegaskan bahwa peningkatan kinerja bisnis (*business performance*) mampu menjaga ketahanan jangka panjang suatu usaha (KPMG, 2024).

Business performance adalah kinerja operasional dan finansial suatu perusahaan, yang mencakup pengelolaan proses, pengetahuan, dan risiko. Kinerja bisnis merupakan akumulasi hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan (Prasetyo & Harjanti, 2013). Kinerja ini sangat penting untuk menjaga stabilitas perusahaan dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi (Maulana dkk., 2022).

Aspek pengukuran *business performance* meliputi aspek keuangan, seperti pendapatan operasional dan tingkat penjualan, serta aspek non-keuangan, yang diukur dari performa pemasaran (Wajdi dkk., 2019). *Business performance* juga memengaruhi keunggulan bersaing UKM (Sasono & Yuliana, 2014). Modal intelektual memiliki peran penting dalam membantu UKM mengelola bisnis mereka secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, evaluasi dan umpan balik dari manajemen dapat membantu UKM mengantisipasi dan mencegah masalah yang dapat muncul seiring waktu (Fadila, 2021).

Di Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Bone, UKM memiliki peran krusial dalam perekonomian seperti menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan berkontribusi terhadap pembangunan

utan. Kepala Seksi Bank KPPN Watampone mengungkapkan bahwa di Bone memiliki sekitar 13.000 UMKM (Bone Terkini, 2023). Namun,



UKM di Kabupaten Bone juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan global, fluktuasi ekonomi, dan masalah lingkungan (Fitra R., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa UKM di Kabupaten Bone memerlukan pendekatan yang lebih efektif untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dan meminimalkan risikonya.

Tabel 1.1 Jumlah UKM di Kabupaten Bone (2019-2022)

Bidang	Tahun			
	2019 (unit)	2020 (unit)	2021 (unit)	2022 (unit)
Kuliner	158	123	273	35
Fashion	418	192	104	1.111
Total	576	315	377	1.146

Sumber: PPID Kabupaten Bone.

Green finance merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ketahanan (*resilience*) dan kinerja bisnis pada UKM di Bone. *Green finance* adalah pilihan keuangan yang mempertimbangkan kondisi lingkungan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan (Handayani, 2024). Hal ini mencakup pilihan investasi, pengelolaan modal, dan pengelolaan risiko yang memprioritaskan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan (Handayani, 2024). Bank Indonesia juga menyatakan bahwa mewujudkan UMKM hijau sebagai kekuatan baru perekonomian Indonesia semakin nyata (Bank Indonesia, 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah, untuk menerima pembiayaan dengan konsep *green financing*, peminjam atau pelaku usaha harus berupaya meminimalkan penggunaan energi dan memenuhi persyaratan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam menjalankan kegiatan bisnisnya

i dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ye & Dela (2023) menunjukkan bahwa keputusan keuangan hijau (*green financial decision*) berpengaruh secara



signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis. Penelitian lain oleh Desjardine dkk. (2017) menyatakan bahwa *green finance* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap ketahanan dan pemulihan usaha. Selain itu, penelitian oleh Elmqvist dkk. (2019) menunjukkan bahwa ketahanan bisnis (*business resilience*) berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup UKM. Pemerintah, ilmuwan, dan perusahaan juga telah memperhatikan hubungan antara perkembangan keuangan, pertumbuhan ekonomi hijau, dan sumber daya alam dalam lingkungan (Wu & Zhang, 2022). Studi mengenai hubungan antara investasi hijau dan keuangan hijau menunjukkan adanya hubungan positif dengan kinerja bisnis yang berkelanjutan (Ye & Dela, 2023).

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara keputusan keuangan hijau, ketahanan bisnis, dan kinerja bisnis pada tingkat UKM, terutama di Kabupaten Bone, masih terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi, mengingat bahwa informasi mengenai ketahanan bisnis bersifat jangka panjang dan adanya keterbatasan data yang bersifat informal. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei terstruktur dan pengumpulan berbagai sumber data. Dengan memahami keterkaitan antara keputusan keuangan hijau, ketahanan bisnis, dan kinerja bisnis pada UKM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis, dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterkaitan *Green Financial Decision*



terhadap *Business Resilience* melalui *Business Performance* (Studi pada UKM di Kabupaten Bone)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang, peneliti ingin mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan antara *Green Financial Decision* terhadap *Business Performance*?
2. Bagaimana keterkaitan antara *Green Financial Decision* terhadap *Business Resilience*?
3. Bagaimana keterkaitan antara *Business Performance* terhadap *Business Resilience*?
4. Bagaimana keterkaitan antara *Green Financial Decision* terhadap *Business Resilience* dengan *Business Performance* sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterkaitan antara *Green Financial Decision* terhadap *Business Performance*.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antara *Green Financial Decision* terhadap *Business Resilience*.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara *Business Performance* terhadap *Business Resilience*.



4. Untuk mengetahui keterkaitan antara *Green Financial Decision* terhadap *Business Resilience* dengan *Business Performance* sebagai variabel intervening.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dari segi teoritis, praktis, dan kebijakan:

1.4.1. Kegunaan Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang manajemen keuangan.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian terdahulu sekaligus sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *green financial decision*, *business resilience*, dan *business performance*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau UKM, khususnya di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan untuk menerapkan *green financial decision* agar dapat menjaga *business resilience* dengan tetap memperhatikan *business performance* usahanya.
2. Diharapkan penelitian ini memberikan wadah *transfer knowledge* bagi para pelaku UKM, khususnya di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan untuk menjaga *business resilience* usahanya di tengah berbagai tantangan, salah satunya masalah lingkungan.



1.5. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka yang berisi tinjauan teori dan konsep, serta tinjauan empiris yang berkaitan dengan topik tesis.

Bab ketiga adalah Kerangka Konseptual dan Hipotesis yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Bab keempat adalah Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen pengumpulan data, serta metode analisis secara rinci.

Bab kelima adalah Hasil dan Pembahasan yang membahas terkait hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab keenam adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. *Green Financial Decision*

Green finance memiliki banyak istilah lain seperti *sustainability finance* dan *environmental finance* (Honne dkk., 2012). Menurut Urban & Wójcik (2019), *green finance* adalah proses pengalokasian sumber daya modal atau kegiatan investasi yang memperhatikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor. *Green finance* mencakup semua bentuk investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan untuk meningkatkan kelestarian lingkungan hidup (Volz dkk., 2015). PricewaterhouseCoopers (PwC) mendefinisikan *green finance* sebagai produk dan jasa keuangan yang menggunakan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan kredit, merangsang lahirnya lingkungan investasi yang bertanggung jawab, dan mendorong terciptanya teknologi ramah lingkungan bagi proyek industri dan bisnis. *Green financial decision* adalah jenis kegiatan keuangan yang mendukung transisi menuju perekonomian rendah karbon dan berkelanjutan, serta mengatasi tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim dan risiko lingkungan (Fatmawati & Putra, 2020; Chartered Banker, 2023).

Sejarah *green finance* dimulai pada tahun 1992 ketika *United Nations Conference on Environment and Development* (UNCED) menghasilkan kesepakatan untuk meningkatkan kesadaran dalam mendorong pembangunan yang memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan, setiap aktivitas, termasuk ekonomi masyarakat, memiliki dorongan yang bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak lingkungan (Baharuddin, 2023).



Budiantoro (2014) memaparkan bahwa International Finance Corporation (IFC) menyusun penilaian manajemen risiko untuk pendanaan proyek maupun badan bisnis terkait isu lingkungan dan sosial demi tercapainya pembangunan berkelanjutan yang disebut Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (*Environmental and Social Management System/ESMS*). Agenda baru dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang disusun pada tahun 2015 membentuk aksi *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditargetkan tercapai pada tahun 2030.

Di Indonesia, *green financing* didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Perkembangan *green finance* di Indonesia dimulai pada tahun 2009 dengan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pemerintah Indonesia mengatur bahwa kegiatan usaha wajib melewati proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang mengidentifikasi potensi dampak negatif terhadap lingkungan serta mempertimbangkan kritik dan saran masyarakat untuk menyusun rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 menegaskan bahwa penyaluran kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin ditingkatkan. Budiantoro (2014) menyatakan bahwa pelaku UMKM mudah dibina untuk lebih menjaga lingkungan. Melalui Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, semua entitas diwajibkan untuk menerbitkan keberlanjutan (*sustainability report*) atas kegiatan usahanya dan bagi



Lembaga Jasa Keuangan diwajibkan untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Konsep utama dari *green financial decision* berfokus pada pencapaian perekonomian yang berkelanjutan dan berketahanan untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan mendorong transisi menuju perekonomian rendah karbon (Chartered Banker, 2023). Dalam Arup.com (2022), contoh inisiatif *green financial decision* meliputi:

1. Energi Terbarukan dan Efisiensi Energi

Penggunaan sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, atau air, untuk menggantikan bahan bakar fosil. Efisiensi energi juga mencakup upaya mengurangi penggunaan energi yang tidak perlu, sehingga mengurangi emisi karbon dan dampak lingkungan.

2. Pencegahan dan Pengendalian Polusi

Berfokus pada upaya mencegah dan mengendalikan polusi, baik polusi udara, air, atau limbah. Ini mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi polusi dan meminimalkan dampaknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

3. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Melindungi dan mempertahankan keanekaragaman hayati, termasuk habitat, spesies, dan ekosistem, melalui upaya konservasi, pelestarian, dan pengelolaan sumber daya alam untuk memastikan keberlanjutan ekosistem.

4. Inisiatif Ekonomi Sirkular

Model ekonomi yang meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan ulang. Inisiatif ini mencakup penggunaan bahan baku berkelanjutan,



pengurangan limbah, dan pengembangan model bisnis yang mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbatas.

5. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lahan Secara Berkelanjutan

Pengelolaan sumber daya alam dan lahan dengan cara yang berkelanjutan, yang mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan dan pengembangan model bisnis yang meminimalkan dampak lingkungan.

Penerapan *green finance* dapat bervariasi tergantung pada sektor bisnis yang dijalankan. Pada UKM, penerapannya dapat dilakukan dengan fokus pada penggunaan akuntansi hijau sebagai bagian dari etika bisnis (Bayana & Praditha, 2023). Berikut beberapa cara penerapan *green financial decision* pada UKM:

1. Penggunaan Akuntansi Hijau

UKM dapat mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi hijau dalam pengelolaan keuangan mereka, yang mencakup pengukuran dan pelaporan aset dan kewajiban berkelanjutan, serta penggunaan metode akuntansi yang lebih transparan dan bertanggung jawab sosial.

2. Investasi dalam Proyek Hijau

UKM dapat menginvestasikan dalam proyek berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti pengembangan produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan, atau investasi dalam teknologi atau infrastruktur yang mendukung keberlanjutan.

3. Penggunaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan

UKM dapat berusaha menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan air dan energi, atau menggunakan



teknologi yang berkelanjutan. Ini dapat mengurangi dampak lingkungan UKM dan meningkatkan efisiensi operasional.

4. Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan

UKM dapat mengembangkan model bisnis yang mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan pengembangan hubungan yang baik dengan komunitas lokal.

5. Pelatihan dan Pendidikan

UKM dapat berinvestasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dan manajemen mengenai prinsip-prinsip keuangan hijau dan berkelanjutan.

Penerapan *green financial decision* tidak dilakukan tanpa alasan, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor utama yang memengaruhi penerapan *green financial decision* adalah manajemen perusahaan. Komitmen manajemen ini dikenal dengan istilah "*green management*" berperan sebagai pendorong keberhasilan penerapan *green finance*. Manajemen yang menerapkan *green management* akan berorientasi pada lingkungan, menggunakan energi secara efisien, mengelola limbah dengan bijak, dan menerapkan teknologi ramah lingkungan (Uygur dkk., 2015). Penerapan *green management* akan mendorong perusahaan untuk menerapkan *green financial decision* karena komitmen manajemen akan fokus pada keberlanjutan dan lingkungan (Baharuddin, 2023).

Menurut Abdullah & Keshminder (2020), peraturan pemerintah mengenai penerapan prinsip keberlanjutan dalam segala aspek bisnis ini menjadi bentuk komitmen pemerintah untuk mendorong kesadaran akan keselamatan lingkungan dengan kebijakan insentif bagi perusahaan yang menerapkan *green financial decision*, seperti pemotongan pajak terhadap akses modal, investasi perusahaan, asional perusahaan.



2.1.2. *Business Resilience*

Business resilience atau ketahanan bisnis adalah kemampuan suatu organisasi untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tantangan, krisis, atau gangguan yang mungkin terjadi di lingkungan operasionalnya. *Business resilience* didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dari ancaman maupun krisis serta berkembang melalui perencanaan yang efektif dan kemampuan adaptif dengan mengembangkan solusi yang inovatif (Tibay dkk., 2018).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *business resilience* mencakup kemampuan suatu organisasi untuk mengidentifikasi, mencegah, menangani, dan memulihkan diri dari berbagai risiko, krisis, atau gangguan yang mungkin terjadi. Hal ini melibatkan pengelolaan risiko secara proaktif, penyiapan rencana kontinuitas bisnis, pengembangan kapasitas adaptasi, dan pemulihan setelah terjadi gangguan. *Business resilience* menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan berubah-ubah, di mana organisasi diharapkan untuk tetap beroperasi dengan efektif dan efisien bahkan dalam kondisi yang tidak pasti atau tidak stabil.

Reeves & Whitaker (2020) menemukan beberapa indikator ketahanan usaha:

1. Redundansi

Kemampuan bisnis memiliki akses ke rantai pasokan yang berfluktuasi untuk memenuhi kapasitas produksi dengan cara mencari pemasok tambahan, dan merancang redundansi (peramalan).

2. *Diversity*



Kemampuan bisnis memiliki tim manajemen krisis yang beragam secara sehingga memiliki beberapa pendekatan atau beragam ide yang lebih

fleksibel dan tangguh sebagai solusi potensial, juga perusahaan memiliki budaya perusahaan yang mendorong ekspresi dan rasa hormat pada perspektif yang beragam

3. Modularitas

Kemampuan bisnis memperbaiki sistem modular sesuai kondisi sehingga tetap efisien, seperti menukar produksi antara pemasok, bahkan menggunakan komponen yang sangat berbeda baik dalam jangka pendek maupun panjang.

4. Evolvabilitas

Kemampuan bisnis secara konsisten menyoroti peluang, isu, dan informasi baru sebagai pembelajaran dan pembaharuan solusi yang sudah usang.

5. *Prudence*

Kemampuan bisnis memiliki skenario untuk kondisi terburuk dan mengembangkan strategi kontingensi terhadap masing-masing.

6. *Embeddedness Business*

Untuk tetap berperilaku etis, dan memberikan dukungan kepada pelanggan, mitra, layanan kesehatan, dan sistem sosial.

Sheppard & Williams (2016) menemukan beberapa faktor ketahanan usaha, yaitu:

1. Spiritual Motivasi Karakteristik

Faktor ini mencakup kemampuan kognitif dalam sistem kepercayaan, dengan mimpi yang jelas mengenai apa yang diinginkan, serta sasaran dan tujuan hidup yang terarah. Faktor ini mendorong usaha untuk terus melanjutkan ke arah yang sesuai dengan tujuan, memiliki rasa percaya diri, serta kebebasan dalam

asi. Adanya harapan dan keyakinan dalam diri bahwa usaha yang dijalani
hasil.



2. Kompetensi Kognitif

Memiliki kecerdasan intelektual di bidang akademik serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan perencanaan yang matang. Dengan demikian, kompetensi kognitif membantu usaha untuk mencapai impian dan tujuannya. Kemampuan untuk menilai mana yang benar dan salah, serta mengasah setiap ide menjadi kreativitas baru, sangat diperlukan. Selain itu, penting untuk menerapkan nilai norma, keadilan, dan melayani orang lain.

3. Kompetensi Perilaku/Sosial

Faktor ini mirip dengan kompetensi kognitif, namun lebih mengarah pada keterampilan sosial dan komunikasi dalam usaha. Kecerdasan, bakat, dan kemampuan untuk berempati terhadap kebutuhan orang lain, serta memiliki kapasitas untuk mengembangkan modal sosial yang ada, sangat diperlukan untuk keberhasilan usaha.

4. Kesejahteraan Fisik/Fisik Kompetensi

Kemampuan untuk menjaga kesehatan diri, memperbaiki diri, dan mengembangkan bakat yang dimiliki agar usaha memiliki sesuatu yang baru untuk dikembangkan, yang akan menimbulkan daya tarik bagi pasar.

5. Stabilitas Emosional/Emosional Pengelola

Kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam usaha, baik itu amarah maupun depresi dalam menghadapi tekanan yang datang. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan di dalam usaha.

2.1.3. **Business Performance**



Business performance atau kinerja bisnis adalah alat ukur hasil kerja usaha yang dilakukan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Purnomo & Lestari, 2010).

Business performance merupakan suatu pendekatan yang menerjemahkan

strategi bisnis ke dalam tindakan atau aktivitas melalui proses empat langkah, yang dibagi menjadi strategi dan eksekusi (Zohdi dkk., 2013). Kinerja juga merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis (Gao dkk., 2016).

Menurut Purnomo & Lestari (2010), *business performance* atau kinerja bisnis merupakan ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam bahasa Latin, kinerja disebut *performance* yang berarti prestasi. Kinerja diperlukan oleh organisasi sebagai alat yang berguna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Dengan kata lain, keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sering kali disamakan dengan kinerjanya (Yuniarso, 2023). Jiwa ambisius pengusaha memiliki hubungan erat dengan kinerja bisnis (Stam dkk., 2012). Begitu pula dengan komitmen dari pengusaha yang mampu mengendalikan kinerja bisnisnya (Djati & Khusaini, 2004).

Business performance atau kinerja bisnis merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur reputasi dan performa suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berupaya mencapai tingkat kinerja bisnis yang optimal dalam organisasi. Chung dkk. (2012) menjelaskan tentang kinerja bisnis yang meliputi tingkat keuntungan, pertumbuhan penjualan, kualitas produk, kualitas layanan, *customer maintain rate*, produk baru yang berhasil di pasar, dan *return on investment*.

Agarwal dkk. (2003) mengukur kinerja bisnis dengan menggunakan dua dimensi, yaitu:



1. Dimensi Keuangan

Mengukur kinerja keuangan melibatkan penilaian aspek finansial organisasi, seperti laba, pendapatan, dan efisiensi operasional. Indikator kinerja keuangan dapat mencakup pertumbuhan penjualan, margin keuntungan, dan *return on investment* (ROI). Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai sejauh mana organisasi berhasil dalam mencapai tujuan keuangan dan untuk menyediakan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis.

2. Dimensi Kinerja Subjektif

Mengukur kinerja subjektif melibatkan penilaian aspek non-finansial organisasi, seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk atau layanan, dan dampak sosial serta lingkungan. Indikator kinerja subjektif dapat mencakup survei kepuasan pelanggan, *feedback* kualitas produk, dan laporan dampak sosial serta lingkungan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai sejauh mana organisasi berhasil dalam mencapai tujuan non-keuangan dan untuk menilai dampak organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pengukuran persepsi kinerja bisnis dapat menggunakan pendekatan yang diadopsi dari Terziovski (2010), yaitu:

1. Keberhasilan Meluncurkan Produk Baru

Indikator ini mencakup berbagai aspek seperti penjualan produk baru, *feedback* pelanggan, dan tingkat kepuasan pelanggan. Keberhasilan dalam meluncurkan produk baru dapat diukur melalui KPI seperti persentase penjualan baru terhadap total penjualan, tingkat kepuasan pelanggan, dan tingkat retensi pelanggan.



2. Pengurangan Limbah

Pengurangan limbah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memiliki dampak positif pada lingkungan. Indikator ini dapat mencakup pengurangan limbah produksi, penggunaan energi yang lebih efisien, dan pengurangan penggunaan bahan baku. Strategi seperti *recycling*, *lean manufacturing*, dan penggunaan sistem pemanasan, pendinginan, dan pencahayaan yang ramah energi dapat digunakan untuk mencapai hal ini.

3. Peluang Pasar Meningkat

Indikator ini mencakup peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan penjualan, dan ekspansi ke pasar baru. Peningkatan peluang pasar dapat diukur melalui KPI seperti pertumbuhan jumlah pelanggan, pertumbuhan penjualan, dan ekspansi geografis.

4. Inovasi Produk yang Ditingkatkan

Inovasi produk dapat mencakup pengembangan produk baru, peningkatan kualitas produk yang ada, atau penggunaan teknologi baru. Indikator ini dapat mencakup jumlah produk baru yang diluncurkan, tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk baru, dan peningkatan penjualan produk baru.

5. Metode dan Proses Kerja yang Ditingkatkan

Peningkatan efisiensi dan efektivitas proses kerja dapat mencakup pengurangan waktu produksi, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Indikator ini dapat mencakup waktu produksi rata-rata, tingkat kesalahan produksi, dan tingkat kepuasan pelanggan.

6. Peningkatan Kualitas



Peningkatan kualitas produk atau layanan dapat mencakup peningkatan produk, peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan retensi

pelanggan. Indikator ini dapat mencakup tingkat kepuasan pelanggan, tingkat retensi pelanggan, dan *feedback* pelanggan terhadap kualitas produk atau layanan.

2.2. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris berfungsi sebagai acuan atau referensi dari temuan-temuan sebelumnya yang memiliki relevansi atau berkaitan dengan topik yang diteliti sehingga dapat memberikan landasan bagi penelitian ini. Adapun tinjauan empiris yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Jianmu Ye dan Efifania Dela (2023)	<i>Green Investment, Green Financing, Sustainable Business Performance, CSR</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>green investment</i> dan <i>green financing</i> berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap <i>business performance</i> .
2	Zhenzi Cao dan Ling Tao (2023)	<i>Green Finance, Economic Resilience</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa keuangan ramah lingkungan (<i>green finance</i>) mendorong ketahanan perekonomian, khususnya saat terjadi kelangkaan atau kelimpahan sumber daya. Studi ini juga menyoroti pentingnya intervensi kebijakan untuk memaksimalkan dampak

(bersambung ke halaman berikut)



	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				positif keuangan ramah lingkungan terhadap sistem perekonomian, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya alam.
3	Mohamad Nur Utomo dan Sulistya Rini Pratiwi (2021)	<i>Green Business</i> , Kinerja UKM	Regresi Linear Berganda	Para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tarakan telah menerapkan usaha ramah lingkungan. Kinerja keuangan UKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh <i>green output</i> , <i>green marketing</i> , dan tingkat kesadaran masyarakat. Sedangkan untuk <i>green input</i> , <i>green process</i> , dan Peraturan Pemerintah berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
4	Sayekti Indah Kusumawardhany (2022)	<i>Business Resilience</i> , <i>Business Sustainability</i>	Regresi Linear Berganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh moderasi DBM terhadap keberlanjutan bisnis baik melalui ketahanan maupun pertumbuhan bisnis, meskipun kedua elemen tersebut memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap keberlanjutan

(bersambung ke halaman berikut)



	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				bisnis baik melalui ketahanan maupun pertumbuhan bisnis, meskipun kedua elemen tersebut memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap keberlanjutan bisnis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada saat krisis, dunia usaha perlu lebih fokus pada strategi ketahanannya daripada mengejar pertumbuhan untuk mempertahankan bisnis.
5	Bramasta Reza Maulana dan Nur Laila Yuliani (2023)	Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, Pertumbuhan Usaha, Keberlangsungan Usaha, Kinerja Bisnis	Uji Analisis Jalur, WARP-PLS 7.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha. Kinerja bisnis memediasi secara parsial ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha.
	hmad Afif (2023)	<i>Sustainable Finance, Good Corporate</i>	<i>Paired t-Test, Structural</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan <i>sustainable finance</i> bagi

(bersambung ke halaman berikut)



	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Governance, Risk Management</i>	<i>Equation Modeling (SEM)</i>	lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik perlu direvisi, karena belum adanya formulasi ketahanan berupa GCG dan RM pada perbankan syariah.
7	Meita Qorina Sabila (2021)	Resiliensi Bisnis, Strategi Kewirausahaan, Kinerja Perusahaan, Keunggulan Bersaing	AMOS 25.0, <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Penelitian ini menemukan bahwa resiliensi bisnis berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada wirausaha wanita, dan strategi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Resiliensi bisnis juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada wirausaha wanita, namun keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keunggulan bersaing juga tidak memediasi pengaruh resiliensi bisnis terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh strategi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan.

(bersambung ke halaman berikut)



	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Dianawati Suryaningtyas (2019)	<i>High Performance Work System, Resiliensi Organisasi, Kinerja Organisasi</i>	<i>Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa HPWS berpengaruh signifikan terhadap resiliensi organisasi, namun tidak memberikan dampak terhadap kinerja organisasi. Resiliensi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan resilien, dan dampaknya terhadap kinerja organisasi menjadi tidak signifikan. Resiliensi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dan dimediasi penuh oleh budaya organisasi.
9	Max Karel Salangka (2023)	Sentimen Moral, <i>Sustainable Business Performance</i>	<i>Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)</i>	Penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual membantu pertukaran pengetahuan dan informasi dengan distributor, pemasok, dan pesaing, sehingga asimilasi dan transformasi pemahaman mereka dapat meningkatkan kinerja bisnis.
	Al Arraniri (2020)	<i>Business Performance, Human</i>	Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menemukan pengaruh positif antar variabel, disertai dengan

(bersambung ke halaman berikut)



	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Human Capital, Intellectual Capital, Relational Capital, Structural Capital</i>		dengan hipotesis yang ditolak.

